

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Refor Moerdianto¹

reformoerdianto2002@gmail.com

(Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia)¹

Andi Sayyidatun Ufairah Anto²

sayyidatunufairah@gmail.com

(Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia)²

Yuni Pratiwi Gazali³

yunipratiwig@gmail.com

(Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia)³

Kartini⁴

hanafikartini@fe.unhas.ac.id

(Dosen Pascasarjana Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia)⁴

Yohanis Rura⁵

rurayohanis@gmail.com

(Dosen Pascasarjana Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia)⁵

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

Stock investment is one of the investments that attracts many investors and stock prices are of interest to investors and shareholders because from changes in share prices investors can benefit in the form of capital gains. This study aims to examine the effect of return on assets and earnings per share on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. The sample in this study was obtained using a non-probability sampling technique, so that a sample of 66 companies was obtained from 74 populations of energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression technique. The results of this study are that simultaneously return on assets and earnings per share affect stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Partially, the variable return on assets has a negative effect on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. And partially the earnings per share variable has a positive effect on stock prices in companies in the energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period.

Keyword :

stock prices, return on assets, earnings per share

1. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor karena mampu menawarkan tingkat pengembalian yang menarik. Saham tidak hanya dapat memberikan keuntungan atau keuntungan tetapi juga dapat memberikan kerugian. Selain itu, saham tidak dapat dipisahkan dari risiko. Seiring dengan fluktuasi harga saham, saham juga membuat investor menderita kerugian besar dalam waktu singkat. Untuk itu investor perlu memiliki berbagai

informasi berupa analisis terkait kinerja dan prospek perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai nilai saham yang layak untuk dipilih (Tandelin 2017). Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi sebaiknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima investor (Brigham 2020). Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada

alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya, alat ukur yang sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio profitabilitas (Tandelin 2017).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir 2016) Jika kondisi perusahaan tergolong menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan, banyak investor yang akan menanamkan dananya dengan cara membeli saham, sehingga permintaan saham perusahaan menjadi tinggi dan menyebabkan perubahan harga saham perusahaan (Zulfikar 2016). Salah satu bentuk indikator profitabilitas adalah *return on asset* dan *earning per share* (Tandelin 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengaruh *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. Hasilnya adalah ada yang mengemukakan berpengaruh dan ada pula yang menganggapnya tidak. Ani (2019) dan Untari (2020) menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sahari (2020) dan Dwi (2020) menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fauziah dan Maksudi (2021) dan Mayanti (2022), mengemukakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sari, Gulo, Situmorang, dan Jamaluddin (2021) dan Mardiana, Hardini dan Mulyono (2021) menjelaskan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi antara penelitian sebelumnya.

Saham energi adalah saham perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi (alternatif) yang tidak terbarukan dan terbarukan. Pendapatan mereka dipengaruhi langsung oleh harga komoditas dunia, misalnya: minyak bumi, gas alam, dan pertambangan batu bara. Dari perspektif analisis fundamental, perseroan ini merupakan komoditas unggulan yang produknya dibutuhkan oleh pasar dalam dan luar negeri.

Perkembangan besarnya rasio profitabilitas *return on asset*, dan *earning per share* dan harga saham di lima perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 diperoleh hasil bahwa *return on asset* dan

earning per share serta harga saham lima perusahaan manufaktur di sektor energi berfluktuasi/dinamis selama tahun 2019-2021. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika *return on asset* dan *earning per share* meningkat maka harga saham perusahaan juga meningkat, dan ketika *return on asset* dan *earning per share* menurun maka harga saham perusahaan juga menurun. Namun pada beberapa perusahaan dan pada tahun-tahun tertentu terjadi kontradiksi yaitu ketika *return on asset* dan *earning per share* meningkat maka harga saham justru turun, dan sebaliknya ketika *return on asset* dan *earning per share* menurun maka harga saham sebenarnya meningkat. Secara teori, jika rasio *return on asset* terhadap *earning per share* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hal-hal yang tidak sejalan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Saham

Menurut Samsul (2015) saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham jika seseorang atau suatu pihak telah terdaftar sebagai pemegang saham dalam sebuah buku yang disebut daftar pemegang saham. Menurut Abi (2016), saham dapat diartikan sebagai tanda permodalan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Widodoatmodji (2015), saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

Menurut Abi (2016) Investasi saham di pasar modal pasti akan mengalami keuntungan dan kerugian. Keuntungan dalam investasi saham yaitu Memperoleh dividen, dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham. Dan *Capital gain*, *capital gain* adalah selisih harga antara harga beli saham dan harga jual saham yang diperdagangkan. *Capital gain* ini tercipta dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sedangkan Kerugian dalam Investasi Saham yaitu *Capital loss*, *capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*, yaitu ketika harga saham yang dibeli lebih rendah daripada harga saham yang dijual. Dan risiko likuidasi, perusahaan yang sahamnya dimiliki, dapat dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan.

Harga Saham

Menurut Brigham (2020) “Harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik”. Menurut Azis (2015) harga saham adalah “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Harga saham dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Perubahan ini terjadi karena adanya permintaan dan ketersediaan saham tersebut. Menurut Zulfikar (2016) faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi ke dalam dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal yaitu (1) pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. (4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi. (5) Pengumuman investasi, melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya. (6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya. (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan lain-lain.

Faktor eksternal yaitu (1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang di keluarkan oleh pemerintah. (2) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. (3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*. (4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa

efek suatu Negara. (5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Tandelin (2017) di pandangan seorang investor, salah satu indikator penting untuk mengukur dan menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting di perhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk hal yang demikian biasanya digunakan dua analisis rasio profitabilitas utama yaitu *return on asset* dan *earning per share*.

Return On Asset

Menurut Sujarweni (2017), *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Tandelin (2017), *return on assets* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Mowen (2019), pengembalian aset mengukur seberapa efisien aset digunakan dengan menghitung pengembalian total aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2016) semakin tinggi persentase rasio *return on asset*, maka penggunaan aset secara efisien akan semakin baik sehingga akan memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *earning per share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan di mana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2016) semakin tinggi persentase rasio *return on asset*, maka penggunaan aset secara efisien akan semakin baik sehingga akan memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, hal ini karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Dengan tingginya minat investor pada saham suatu perusahaan akan membuat saham tersebut harganya berubah karena permintaan dan penawaran saham tersebut. Lilik Indrawati (2016) dan Untari (2020) menemukan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Deasy Rachmasari Hasanah (2010) dan Lidya Prastiwi Kesumaningdwi (2015) menemukan hasil *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan salah satu jenis rasio keuangan di mana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *earning per share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut karena tingginya keuntungan yang dapat di peroleh. Dengan tingginya minat investor pada saham suatu perusahaan akan membuat saham tersebut harganya berubah karena permintaan dan penawaran saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dan Maksudi (2021) dan Mayanti (2022) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Gulo, Situmorang, dan Jamaluddin (2021), Mardiana, Hardini dan Mulyono (2021) menjelaskan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengaruh antar variabel dan paradigma penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Secara simultan *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H_2 : Secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H_3 : Secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah *return on asset*, *earning per share*, dan harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* yang di digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam puluh enam perusahaan dari populasi sebanyak tujuh puluh empat perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai dibedakan berdasarkan bentuk, waktu, dan sumber. Dalam penelitian ini bentuk data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data harga saham, data *return on asset*, dan data *earning per share* yang ke semuanya berbentuk angka. Selanjutnya bentuk data yang digunakan adalah data panel, yaitu data harga saham, data *return on asset*, dan data *earning per share* dari tahun 2019-2021 sebagai data runtut waktu dan data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai data silang. Untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*), Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari beberapa situs resmi yang terpercaya seperti www.idx.co.id dan www.indopremier.com.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang jelas, tepat, dan benar dengan cara meringkas data tanpa mengurangi makna secara keseluruhan. Dan statistik inferensial penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linear berganda sebagai alat analisis data.

Analisis regresi linear berganda adalah suatu proses memprediksi atau menentukan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Fitriya 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *return on asset* dan *earning per share*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu harga saham. Berikut model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_{it} + b_1X_1 + b_2X_2 + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = harga saham

a_{it} = konstanta

b_1 = Koefisien regresi *return on asset*

X_1 = *return on asset*

b_2 = Koefisien regresi *earning per share*

X_2 = *earning per share*

e_{it} = Error atau sisa (*residual*)

Selanjutnya dalam model persamaan regresi, persamaan regresi harus memenuhi beberapa asumsi dan model persamaan tersebut tidak boleh melanggar asumsi tersebut. Penelitian ini menggunakan Pengujian spesifikasi dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dan untuk Pengujian mengetahui seberapa baik model persamaan sesuai dengan data maka hipotesis digunakan dengan data. Pada persamaan regresi linear berganda terdapat dua pengujian hipotesis yaitu secara parsial dan secara simultan. Yaitu Uji secara parsial (Uji-t) dan Uji secara simultan (Uji-F) yang masing-masing memiliki kriteria pengambilan keputusan. Kemudian untuk mengukur seberapa baik model persamaan regresi yang dibangun pengujian koefisien determinasi juga dilakukan.

Untuk definisi operasional variabel, variabel dependen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah harga saham, harga saham adalah harga pasar dari suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa yang sedang berlangsung. Dan variabel independen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *return on asset* (X_1) dan *earning per share* (X_2). *Return on asset* adalah analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset dalam memberikan imbal hasil dalam bentuk keuntungan. Sedangkan *earning per share* adalah laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham energi adalah saham perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi (alternatif) yang tidak terbarukan dan terbarukan. Pendapatan mereka dipengaruhi langsung oleh harga komoditas dunia, misalnya: minyak bumi, gas alam, dan pertambangan batu bara. Dari perspektif analisis fundamental, perseroan ini merupakan komoditas unggulan yang produknya dibutuhkan oleh pasar dalam dan luar negeri.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan menunjukkan gambaran tentang data dari variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu *return on asset*, *earning per share* dan harga saham. Variabel tersebut dijelaskan dalam minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasilnya adalah ada pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
ROA	117	-4.61	-.69	-3.0427	.99320	
EPS	117	-3.22	8.73	3.5999	2.09987	
HARGA SAHAM	117	3.91	10.80	5.9716	1.63184	
Valid N (listwise)	117					

Sumber: *Output SPSS 26, diolah 2022*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah di sajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 197 observasi untuk masing-masing variabel yang tersebar pada periode tiga tahun penelitian *Return on asset* mempunyai minimum sebesar -4.61, nilai maksimum sebesar -0,69 nilai rata-rata sebesar -3,0427 dan nilai standar deviasi sebesar 0,99329. *Earning per share* mempunyai nilai minimum sebesar 3,91 nilai maksimum sebesar 8,73, nilai rata-rata sebesar -3.5999, dan nilai

standar deviasi sebesar 2.09987. Dan Harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 3.91, nilai maksimum sebesar 10,80, nilai rata-rata sebesar 5.9716 dan nilai standar deviasi sebesar 1.63184.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, hasilnya nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa nilai *residual* terdistribusi normal. Untuk uji autokorelasi dilakukan dengan uji run test, hasilnya nilai sebesar 0,087 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Untuk uji multikolinearitas hasilnya diketahui nilai tolerance sebesar $0,516 > 0,100$ dan nilai sebesar VIF $1,937 < 10,00$. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.. Dan untuk uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejster nilai signifikansi *return on asset* $0,973 > 0,05$, dan nilai signifikansi *earning per share* $0,178 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian data penelitian ini bebas dari semua gejala.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil *output* SPSS 26 menunjukkan hasil, pengaruh secara bersama-sama kedua variabel independen (*return on asset* dan *earning per share*) terhadap variabel dependen (harga saham) pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.439		.645		3.779
	ROA	-.326		.133	-.203	-2.451
	EPS	.785		.072	.899	10.835

Sumber: *Output SPSS 26, diolah 2022*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda antara variabel *return on asset* dan *earning per share* harga saham sebagai berikut:

$$Y_{it} = 2,439 - 0,326 X_1 + 0,785X_2 + e_{it}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa baik model persamaan regresi yang dibangun. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk pengambilan keputusan. Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,588. Hasil ini berarti 58,8% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen. Sedangkan nilai sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk uji Secara Simultan (Uji F) dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Uji Secara Simultan (uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.783	2	87.391	83.734	.000b
	Residual	118.979	114	1.044		
	Total	293.762	116			

Sumber: *Output SPSS 26, diolah 2022*

Untuk uji Secara Parsial (Uji t) dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel

dependen. Adapun hasil dari uji t ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Uji Secara Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.439	.645		3.779	.000
	ROA	-.326	.133	-.203	-2.451	.016
	EPS	.785	.072	.899	10.835	.000

Sumber: *Output SPSS 26, diolah 2022*

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai F sebesar 83.734 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on assets* dan *earning per share* adalah dua analisis rasio yang termasuk dalam analisis rasio profitabilitas. Di mata investor, rasio profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi dan mengukur prospek masa depan perusahaan. Rasio profitabilitas penting untuk diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan oleh investor dapat memberikan *return* atau pengembalian yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Rasio profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan hal ini pasti diinginkan oleh investor, dan rasio profitabilitas yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang rendah dan hal ini sudah pasti tidak diinginkan oleh investor. Hal ini akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham, sehingga menyebabkan perubahan harga saham. Hasil ini pun mendukung hipotesis yang telah diajukan (H_1), yaitu Secara simultan *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dengan demikian H_1 dapat diterima.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai Koefisien regresi *return on asset* sebesar -0,326, yang berarti *return on asset* (X_1) bernilai negatif, artinya apabila *return on asset* bertambah sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,326. Pada pengujian hipotesis secara parsial nilai signifikansi *return on asset* pada uji t ditemukan hasil sebesar $0,016 < 0,05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini pun mendukung hipotesis yang telah diajukan (H_2), yaitu secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2019. Dengan demikian H_2 diterima.

Return on assets merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Pengembalian aset yang tinggi atau positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola aset secara efektif dan efisien. Dengan tinggi nilai *return on asset* akan menarik investor untuk menanamkan modal di saham perusahaan tersebut. Investor akan menanamkan modalnya karena tingginya tingkat *return* atau pengembalian berupa laba yang didapat perusahaan tersebut, yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya dividen yang akan diterima investor. Namun dengan melihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif menunjukkan para investor melihat kenaikan *return on asset* sebagai hal yang kurang menguntungkan. Hal ini dapat di sebabkan oleh pandangan investor mengenai *return on asset* yaitu meskipun *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya, *return on asset* yang terlalu tinggi pada waktu tertentu dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup menginvestasikan keuntungan yang diperolehnya dalam aset yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dianggap tidak mampu mengoptimalkan potensinya sendiri dalam menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilik Indrawati (2016) dan Untari (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi *earning per share* sebesar 1,748, yang berarti *earning per share* (X_2) bernilai positif yaitu 1,748, artinya apabila *earning per share* bertambah sebesar satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 1,748 Pada Pengujian Hipotesis Secara Parsial nilai signifikansi *earning per share* pada uji t ditemukan hasil $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa *earning*

per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini pun mendukung hipotesis yang telah diajukan (H_3), yaitu secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dengan demikian H_3 dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor melihat peningkatan *earning per share* sebagai hal yang menguntungkan yang berakibat pada kenaikan harga saham. Menurut Tandililin (2017) *earning per share* merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *earning per share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Dengan *earning per share* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya karena tingginya tingkat pengembalian atau *return* berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan dividen yang akan diterima investor. Hal ini kemudian akan meningkatkan daya tarik perusahaan yang membuat saham perusahaan semakin diminati investor. Dengan tingginya minat investor terhadap saham suatu perusahaan, maka permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Ketika permintaan saham meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal inilah yang membuat *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziyah dan Maksudi (2021) dan Mayanti (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Secara simultan *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila *return on asset* dan *earning per share* mengalami perubahan maka harga saham juga ikut berubah. Secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dan secara parsial variabel *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

6. REFERENSI

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis, 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia. Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. 2019. *Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI*. Bisma: Jurnal Manajemen, 5(2), 148-157.
- Aziz, Muzdalifah. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Hutson. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan 1*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Dwi Retno Anjasari, Mei Florencia Panggabean, Rusdi Hidayat N. 2020. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2016 - 2018)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2020. ISSN: 1858-1358, E-ISSN: 2684-7000, halaman 124-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Fauziyah, L., & Maksudi, Y. U. S. U. F. (2021). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PADA JENIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PADA JENIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, 1-25.
- Fitriya, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. 2019. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Salemba Empat.

- Harahap, Sofian Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hasanah, D. 2010. *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. UPN Jatim.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesumaningdwi, L. P. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning per share (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)..
- Lilik Indrawati, Novi Darmayanti, Ahmad Syafi'i Syakur. 2016. *Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Earning per share (ROE), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham*. Prosiding SNA MK, halaman 251-268. Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.
- Mardiana, D. D., Handini, D. P., & Mulyono, M. (2021, November). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019)*. In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB) (Vol. 2, No. 1, pp. 949-961).
- Mayanti, Y. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. Jurnal Accounting Information System (AIMS), 5(1), 26-39.
- Mowen, Maryanne M, Don R. Hansen, Dan L. Heitger. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahari, K. A., & Suartana, I. W. 2020. *Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1258-1269.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. N., Gulo, E., Situmorang, A. F., & Jamaluddin, J. (2021). *PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019*. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 4(3), 458-464.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Edisi Elektronik Diproduksi oleh Divisi Digital Kanisius.
- Untari, D., Suhendro, S., & Siddi, P. 2020. *Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan*. Jurnal Investasi, 6(2), 71-76.
- Widoatmodji, Sawadji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia Seri Akademisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gramedia.